

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber serta evaluasi.¹ Untuk keberhasilan belajar seseorang banyak faktor yang mempengaruhi.

Menurut beberapa tokoh yang disimpulkan oleh Nasution, banyak bakat, minat dan motif memiliki korelasi yang tinggi dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam strategi mengajar digunakan metode mengajar yang bermutu, maka akan bisa memicu anak menggapai keberhasilan penuh dalam setiap bidang studi apapun.²

John Garrol sebagaimana dikutip Nasution mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk penguasaan sesuatu. Tinggal lagi bagaimana strategi guru untuk mempersingkat waktu tersebut.³ Artinya guru merupakan salah satu unsur penting dari proses belajar yang bersifat dinamis ke arah perubahan secara kontiniu. Ia akan bertanggung jawab dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwir Zein., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 48

²S. Nasution., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 38

³*Ibid.*, h. 39

Sesuai dengan yang diungkapkan dalam UU SISDIKNAS No. 20

Tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Al-Qur’an secara etimologi diambil dari kata *qaraa, yaqrau, qiroatan wa qur’ana* yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti Al-Quur’an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur’an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur’an sama dengan bentuk *mashdar* (bentuk kata benda), yakni *qiroatu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*addhamu waljam’u*). Seolah-olah Al-Qur’an mengimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.⁵

Allah menjelaskan :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyaamah: 17-18)⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa “*kemudian sesungguhnya atas tanggungan kami-lah menguulaknnya (di dadamu) dan (membutu pandai) membacanya*”, kami-lah yang akan menghimpunnya di dadamu hai

⁴Redaksi Sinar Grafika., *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2

⁵Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira’at Keanehan Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013) h. 1

⁶Syaikh Manna’ Al-qaththan., *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 16

Muhammad dan kamu akan hafal Al-Qur'an. "*apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu*", Jika jibril membaca Al-Qur'an kepadamu, maka dengarkannlah dengan seksama sampai dia selesai dan jangan gerakkan lidah ketika jibril membacanya.⁷

Hadits atau sunah merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang menduduki posisi sangat signifikan, baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural menduduki posisi kedua setelah Al-Qur'an, namun jika dilihat secara fungsional ia merupakan bayan (penjelasan) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat 'am (umum), mujmal (global) atau mutlaq (tanpa batasan).⁸

Adanya perintah agar nabi Muhammad SAW menjelaskan kepada umat manusia mengenai Al-Qur'an, baik melalui ucapan, perbuatan atau taqirinya dapat diartikan bahwa Hadits berfungsi sebagai bayan (penjelas) terhadap Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits juga merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam

⁷ Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Syafwatut Tafsir; Tafsir-tafsir Piihan*, Jilid 5, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 569

⁸Khusniati Rofiah., *Studi Ilmu Hadits*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2010), h. 20

dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hai ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat An-Nisa': 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا

كثيراً

Artinya:

"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. An-Nisa': 82)

Maksudnya adalah kalau sekiranya Al-Qur'an tu diciptakan Muhammad sebagaimana anggapan orang-orang musyrik dan munafik, tentulah mereka mendapat pertentangan yang besar dalam berita, makna dan susunannya, akan tetapi Al-Qur'an disucikan dari hal itu semuanya, maka berita yang ada ddalam AlQur'an adalah benar, maknanya *muhkam* (dapat dimengerti), dan susunannya indah, maka hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.⁹

Dengan demikian Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber ajaran Islam atau dasar pendidikan Islam yang saling terkait sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا أَنْ تَمْسُكْتُمْ بِمَا كَتَبَ اللَّهُ وَسُنَّةَ
رَسُولِهِ (رواه مالك)

⁹Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Syafwatut Tafsir;Tafsir-tafsir Piihan*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 683

Artinya :

Hadis dari Malik sesungguhnya dia berkata bahwa Rasulullah SAW Bersabda: Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah RasulNya. (H.R. Malik)¹⁰

Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa gejala perilaku siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, kurangnya keterlibatan, perhatian siswa tidak secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari, rendahnya minat belajar siswa, dan sulitnya siswa dalam menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari observasi awal penulis di MTsN Pariaman Selatan banyaknya siswa yang masih rendah hasil belajarnya, seperti hasil ulangan dan ujian semester yang kurang memuaskan nilainya, kurangnya keterampilan siswa, kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurang memperhatikan guru disaat menerangkan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Penulis mengasumsikan bahwa adanya indikasi permasalahan tersebut bukan sepenuhnya kesalahan siswa tetapi juga dipengaruhi oleh Strategi

¹⁰Malik bin Anaas Abu 'Abdullah al-Ashhabaniy., *Muwaththa' al-Imam Malik, Jilid. 2* (Mesir : Dar Ihya at-Turats al-"Arabiy, t.th), h. 899

Pembelajaran Guru Bidang studi Al-Qur'an Hadis dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Karena guru adalah faktor kunci yang paling penting dan berperan dalam memacu dan meningkatkan perhatian belajar siswa demi kelangsungan dan berhasilnya tujuan pendidikan di sekolah, disamping *in-put* yang baik, maka penulis tertarik ingin mengkaji lebih jauh lagi bagaimana strategi yang diterapkan oleh Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis di MTsN Pariaman Selatan.

Strategi CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah artinya belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahui”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil.¹¹

Pembelajaran CTL akan mendorong kearah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara *fisik mental, intelektual, dan emosional* guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.¹²

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi yang dilakukan selama ini dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang *aktif*,

¹¹Ranchman Natawidjaja.,*Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 1985, h. 4

¹²*Ibid.*,

kreatif dan inovatif dalam mencapai keunggulan di era globalisasi. Mereka hanya berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali diri mereka memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya perubahan strategi pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Dari permasalahan di atas penulis beranggapan bahwa strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bisa diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Dengan adanya strategi CTL ini maka peserta didik akan dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, peserta didik dapat belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya, dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan, dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana "**Pelaksanaan Strategi Kontextual Teaching**

¹³Istarani, M. Ridwan., 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif,(Medan: Media Persada, 2014), h. 48. Cet 1

and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.

C. Batasan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Kontextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kontextual Teaching And Learning (CTL)*?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan kata dan istilah yang terdapat dalam judul ini :

Pelaksanaan berasal dari kata laksana,¹⁴ yang ditambah dengan awalan *pe* dan akhiran *an*. Jadi pelaksanaan berarti melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang punya maksud, cara atau strategi yang dipakai dalam melakukan suatu kegiatan tersebut. Maka dalam hal ini yang dimaksud

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), h. 10

penulis adalah kegiatan mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN Pariaman Selatan.

Strategi CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Al-Qur'an Hadist Merupakan unsur mata pelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna dengan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Jadi yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah kajian tentang pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.

¹⁵Kunandar., *Guru professional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 296

¹⁶Departemen Agama RI., *Peraturan Menteri Agama*, (Jakarta: 2008), h. 3h. 49

3. Mengetahui hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang disiapkan sebagai pendidik adalah untuk menambah wawasan penulisan mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.
2. Bagi kepala sekolah adalah sebagai bahan informasi dalam menetapkan kebijakan dan melakukan pembinaan terhadap penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.
3. Bagi guru adalah sebagai bahan informasi dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Negeri Pariaman Selatan.